

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hamdani (2017:21), menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan”. Selanjutnya Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2015:219), mendefinisikan “Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu”. Selanjutnya Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dan Sardiman (2016:20) menyatakan bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan guna menambah pengetahuan maupun perubahan tingkah laku atau penampilan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Didalam belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut. Bisri Mustofa (2015:177) menyatakan terdapat tiga macam faktor yang mempengaruhi belajar, yakni:

- 1) Faktor internal, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategidan metode yang digunakan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

Selanjutnya Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2015:218 – 2019) menyatakan faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal, berkaitan dengan kondisi internal yang muncul dalam diri peserta didik.
 - a. Jasmaniah, terlihat dari kondisi kesehatan atau kelainan fungsi pada tubuh jasmaniah.
 - b. Psikologis, dilihat dari perhatian, minat bakat, motif, kematangan, dan kesiapan peserta didik.
 - c. Kelelahan. kelelahan jasmani maupun rohani akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap proses belajar yang dialami peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal, merupakan unsur lingkungan luar dari peserta didik seperti kondisi keluarganya dirumah, keadaan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar rumah akan memberikan pengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.

Kemudian Slameto (2015:54 –71) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor-faktor intern yang meliputi faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan lain sebagainya kemudian faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga yang didalamnya terdapat faktor cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan lain sebagainya, kemudian faktor sekolah yang didalamnya terdapat faktor metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan yang lainnya, kemudian faktor masyarakat yang didalamnya terdapat faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan belajar tentunya menghasilkan hasil, yang disebut dengan hasil belajar. Nyoman, Ni., dkk. (2018:50) mendefinisikan “Hasil belajar adalah apa

yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran”. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2015:3) mendefinisikan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Jumanta Hamdayama (2017:28) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu”. Selanjutnya Purwanto (2016:46) mendefinisikan “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah mengikuti proses pembelajaran.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Didalam hasil belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut. Nyoman, Ni., dkk. (2018:36–39) menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar beserta dengan kaitannya dengan hasil belajar itu sendiri yaitu :

- 1) Faktor Intern meliputi:
 - a. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori, yaitu yang pertama keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Kedua keadaan fungsi jasmani/fisiologis.
 - b. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seorang yang dapat mempengaruhi proses belajar yang terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan rasa percaya diri .
 - c. Faktor kelelahan berkaitan dengan kelelahan jasmani yang terlihat dengan lelah lunglainya tubuh, kemudian kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.
- 2) Faktor Ekstern meliputi:
 - a. Faktor keluarga yang terdiri dari cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.

- b. Faktor sekolah mencakup sebagai berikut, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat merupakan faktor estem yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

5. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan hal yang penting dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimiyanti dan Mudjiono (2015:98) menyatakan “Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melakukan tugas-tugas perkembangan kemampuan yang dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2016:20) menyatakan “Dalam kenyataannya ada orang yang memiliki kemampuan umum rata-rata tinggi, rata-rata rendah dan ada yang memiliki kemampuan khusus tinggi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kemampuan merupakan kesanggupan individu dalam melakukan tugas maupun kegiatan sehari-hari.

6. Pengertian Analisis

Hal terpenting dalam sebuah penelitian merupakan kegiatan analisis yang dilakukan. Nana Sudjana (2016:27) mendefenisikan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”. Kemudian Nana Sudjana (2017:27) menyatakan “Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya”. Selanjutnya Suwanto (2013:24) mendefinisikan “Analisis merupakan usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian

tersebut dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara keseluruhan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan analisis adalah kegiatan mengkaji suatu masalah untuk mengetahui tentang keadaan yang sebenarnya.

7. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang sering dialami oleh siswa. Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning disability*, *learning* artinya belajar, dan *disability* artinya ketidakmampuan. Marlina (2019:46) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung”. Selanjutnya Mulyono Abdurrahman (2012:1) mengemukakan bahwa “Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

8. Karakteristik Siswa Berkesulitan Belajar

Siswa yang berkesulitan belajar sudah pasti memiliki karakteristik kesulitan yang dialami siswa. Mulyono Abdurrahman (2010: 280) menyatakan:

Karakteristik siswa berkesulitan belajar ialah gangguan dalam memahami hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, gangguan asosial visual-motor, perseverasi, kesulitan mengenal dan memahami simbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan dalam bahasa dan membaca, dan skor PIQ yang jauh lebih rendah dari pada skor VIQ.

Agusnadi (2015) menyatakan “Karakteristik siswa berkesulitan belajar ialah karena kurangnya memahami konsep, menggunakan konsep, menggunakan prinsip menyelesaikan masalah serta memecahkan masalah dalam bentuk verbal sehingga mengakibatkan prestasi yang rendah”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan karakteristik kesulitan belajar tersebut yang menyebabkan gangguan belajar sehingga anak berkesulitan dalam belajar.

9. Faktor-faktor Penyebab Berkesulitan Belajar

Pembelajaran tidak selamanya sesuai dengan harapan karena hambatan-hambatan internal dan eksternal, permanen atau tidak permanen. Kesulitan belajar dalam materi apapun akan menyebabkan gagalnya belajar seseorang siswa. Misalnya pada materi matematika, jika siswa tidak memahami materinya maka sudah jelas siswa berkesulitan dalam menyelesaikan soal materi tersebut. Jadi ada faktor faktor penyebab berkesulitan belajar. Mulyono Abdurrahman (2012:8) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar antara lain faktor keturunan, kerusakan pada fungsi otak, biokimia, deprivasi, lingkungan, atau kesalahan nutrisi”.

Faktor faktor penyebab kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Koestoer Parto Wisastro (2015) “Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat dibedakan yaitu intelegensi, minat, bakat dan kepribadian, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor dari dalam diri yaitu pola pikir dan faktor luar diri yakni dukungan dan motivasi lingkungan sekitar.

10. Pengertian Matematika

Matematika satu mata pelajaran yang ada dalam pendidikan, matematika mata pelajaran yang tidak bisa dipelajari sekali waktu tetapi pembelajaran matematika ini membutuhkan waktu untuk dipelajari berulang-ulang. Karena di matematika berhadapan dengan angka dan rumus. Dalam kehidupan kita sehari-hari juga manusia berhadapan dengan angka misalkan menghitung uang. Mulyono Abdurrahman (2012:204) menyatakan “Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga perguruan tinggi”.

Ahmad Susanto (2016: 183) menyatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada suatu jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi”. Kemudian Marlina (2019:171) mendefinisikan “Matematika adalah salah satu keterampilan akademik yang mengkaji pembuatan hubungan, keteraturan, struktur atau skema organisasi yang berhubungan dengan ruang, waktu, berat, massa, isi, geometrid an angka”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan matematika merupakan suatu bidang studi yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena pelajaran matematika sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi matematika mata pelajaran yang ada pada sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

11. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Banyak orang yang memandang mata pelajaran matematika, mata pelajaran yang sulit. Meskipun sulit, semua orang harus mempelajarinya karena mata pelajaran matematika akan diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tertinggi. Mulyono Abdurrahman (2010:280) menyatakan bahwa “Anak berkesulitan belajar matematika adalah disleksia dan anak yang berkesulitan belajar matematika yang berat disebut aleksia”. Disleksia adalah gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, sedangkan Aleksia adalah gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca dan menulis.

Agusnadi (2015) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia”. Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem syaraf pusat. Dengan diskalkulia, yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan siswa dalam belajar matematika disebabkan karna adanya gangguan belajar siswa sehingga tidak mampu belajar seperti yang diinginkan yang menyebabkan hasil belajar belum maksimal.

12. Pembelajaran Matematika di SD

Di sekolah dasar, siswa sudah belajar matematika yaitu matematika dasar. Guru menyuruh siswa untuk mengenal angka dan menulis angka. Guru juga

mengembangkan daya pikir siswa agar siswa dapat berfikir kreatif dalam belajar matematika. Ahmad Susanto(2016: 186) menyatakan bahwa:

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika.

Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2018:154) menyatakan bahwa “Pembelajaran matematika adalah peserta didik belajar matematika dan pengajar menstransformasi pengetahuan matematika serta mamfasilitasi kegiatan pembelajaran”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar ialah pembelajaran yang membuat siswa berpikir kreatif serta meningkatkan kemampuan penguasaan materi matematika.

13. Tujuan pembelajaran Matematika di SD

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan membuat siswa menjadi terampil dalam penerapan matematika. Sama halnya dengan pendapat para ahli tentang tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Ahmad Susanto (2016:189) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika”.

Heris dan Utari (2016:16) menyatakan:

Tujuan pembelajaran matematika; 1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, 3. Memecahkan masalah, 4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan, dan 5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tau, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika.

Pada mata pelajaran matematika di sekolah Dasar, siswa akan mengenal angka dan menulis angka. Setelah itu siswa akan menjumlahkan dan

mengurangkan angka yang disebut operasi hitung. Setelah mahir di penjumlahan, siswa akan mengalikan dan membagikan angka tersebut. Begitu juga dengan materi lainnya tentang matematika di Sekolah Dasar. Depdiknas (2001:9) menyatakan:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep,
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat,
3. Memecahkan masalah dan kemampuan memahami masalah,
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, untuk menjelaskan keadaan,
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika sehari-hari.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar ialah untuk membuat siswa terampil dalam belajar matematika dan membuat siswa berpikir kritis dan kreatif.

14. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika di SD

Dalam mengajarkan matematika di Sekolah Dasar, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Tujuan akhir pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Heruman (2014:3) menyatakan:

Langkah-langkah pembelajaran matematika di Sekolah Dasar ialah sebagai berikut;

1. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang kongkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
2. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau di kelas sebelumnya.
3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep

matematika. seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. Pertama, kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran matematika adalah proses kegiatan belajar mengajar dan konsep pembelajaran yang dapat membatu guru dalam merencanakan mengajar matematika.

15. Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran matematika kelas V di sekolah dasar terdapat materi mengenai jarak, waktu dan kecepatan. materi tersebut sangat penting untuk dipahami oleh siswa, karena materi tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

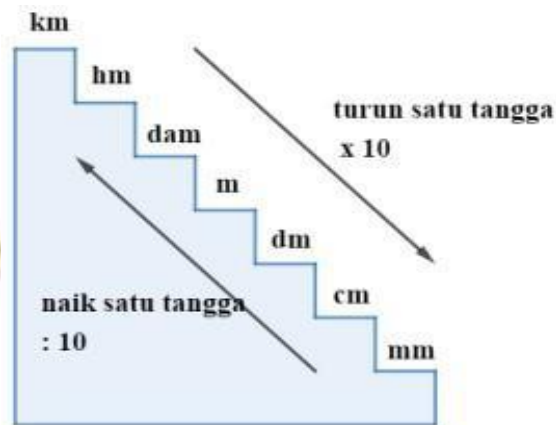
Tabel 2.1 Silabus Pembelajaran Matematika Kelas V Semester 1

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
Matematika	3.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu).	1.3.3 Memahami perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu).	Jarak, Waktu dan Kecepatan.
	4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran (kecepatan).	4.3.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan).	

Sebelum memasuki materi jarak waktu dan kecepaan, sebaiknya siswa memahami tentang satuan waktu, satuan panjang terlebih dahulu harus memahami satuan panjang dan waktu.

a. Memahami Satuan Panjang

Satuan panjang adalah satuan besaran pokok yang memiliki standar satuan internasional yaitu meter. Setiap satuan panjang, bisa dikonversikan terhadap satuan panjang lainnya. Satuan panjang terdiri atas km, hm, dam, m, dm, cm, mm.



berikut konversi beberapa satuan panjang:

$$1 \text{ km} = 10 \text{ hm}$$

$$1 \text{ km} = 1.000 \text{ m}$$

$$1 \text{ km} = 100.000 \text{ cm}$$

$$1 \text{ km} = 1.000.000 \text{ mm}$$

$$1 \text{ m} = 0,1 \text{ dam}$$

$$1 \text{ m} = 0,001 \text{ km}$$

$$1 \text{ m} = 10 \text{ dm}$$

b. Memahami satuan waktu

Berikut ini adalah beberapa konversi satuan waktu.

$$1 \text{ menit} = 60 \text{ detik}$$

$$1 \text{ jam} = 60 \text{ menit}$$

$$1 \text{ jam} = 3.600 \text{ detik}$$

$$1 \text{ hari} = 24 \text{ jam}$$

$$1 \text{ minggu} = 7 \text{ hari}$$

$$1 \text{ bulan} = 4 \text{ minggu}$$

$$1 \text{ bulan} = 30 \text{ hari}$$

1. Jarak

Jarak adalah ukuran panjang dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Umumnya jarak menggunakan satuan meter atau kilometer. Jika kecepatan dan waktu tempuhnya diketahui maka cara menentukan jarak adalah dengan mengalikan kecepatan dan waktu tempuhnya.

$$\text{jarak} = \text{kecepatan} \times \text{waktu}$$

Contoh : sebuah kendaraan melaju dari kota A menuju kota B selama 60 menit. Kendaraan tersebut melaju dengan kecepatan 60 kilometer per jam. Berapa kilometer jarak antara kota A dengan kota B?

Penyelesaian

Diketahui : Kecepatan = 60 km/jam

Waktu = 60 menit = 1 jam

Ditanya = jarak = ...?

Jawab

$$\begin{aligned} \text{Jarak} &= \text{kecepatan} \times \text{waktu} \\ &= 60 \text{ km/jam} \times 1 \text{ jam} \\ &= 60 \text{ km} \end{aligned}$$

Jadi, jarak kota A ke Kota B adalah 60 km.

2. Waktu (Waktu Tempuh)

Waktu tempuh adalah lama waktu yang terpakai dalam perjalanan untuk menempuh suatu jarak tertentu. Jika kecepatan dan jarak tempuh diketahui, maka cara menentukan waktu tempuh adalah dengan cara membagi jarak tempuh dengan kecepatan.

$$\text{waktu} = \frac{\text{jarak}}{\text{kecepatan}}$$

Contoh : Anisa berangkat ke perpustakaan menggunakan sepeda berkecepatan 15 km/jam. Jarak rumah Anisa ke perpustakaan 5000 m. berapa lama Anisa sampai perpustakaan?

Penyelesaian

Diketahui : Jarak = 5000 m = 5 km/jam

Kecepatan = 15 km/jam

Ditanya = lama waktu tempuh = ...?

Jawab

Waktu _____ -

3. Kecepatan

Kecepatan merupakan perbandingan antara jarak yang ditempuh dengan waktu tempuhnya. Untuk mengukur kecepatan maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kecepatan} = \frac{\text{Jarak}}{\text{waktu}}$$

Contoh : Edo mengendarai mobilnya selama 2 jam dan menempuh jarak 80000 m. berapakah kecepatan mobil yang dikendarai oleh Edo?

Penyelesaian

Diketahui : Jarak = 80000 m = 80 km

Waktu = 2 jam

Ditanya = kecepatan=...?

jawab

Kecepatan _____ .

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan jarak, waktu dan kecepatan. Materi jarak, waktu dan kecepatan ini dipelajari di kelas V pada Sekolah Dasar (SD).

Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada materi jarak, waktu dan kecepatan maka peneliti memberikan tes hasil belajar siswa berupa soal essay yang kemudian akan dikerjakan oleh siswa secara individu. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa, berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tes, maka peneliti akan mewawancarai siswa yang tidak lulus dalam tes, kemudian melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan jarak, waktu dan kecepatan.

Dengan menganalisis hasil tes dan wawancara, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan masalah dan faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan materi jarak, waktu dan kecepatan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan menyelesaikan masalah berkaitan dengan materi jarak, waktu dan kecepatan siswa kelas V SD Negeri 040551 Lau Pakam Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan menyelesaikan masalah berkaitan dengan materi jarak, waktu dan kecepatan siswa kelas V SD Negeri 040551 Lau Pakam Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan materi jarak, waktu dan kecepatan siswa kelas V SD Negeri 040551 Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan guna menambah pengetahuan pada pembelajaran matematika materi jarak, waktu dan kecepatan.

2. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika materi jarak, waktu dan kecepatan.
3. Analisis adalah suatu kegiatan memeriksa atau mengkaji suatu masalah dalam pembelajaran matematika materi jarak, waktu dan kecepatan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
4. Kesulitan belajar matematika adalah hambatan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran matematika materi jarak, waktu dan kecepatan.
5. Kemampuan belajar matematika adalah kesanggupan yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi jarak, waktu dan kecepatan.

